

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berpenduduk terpadat keempat di dunia. Jumlah penduduk di tanah air pun terus mengalami peningkatan sepanjang lebih dari satu dekade terakhir dengan jumlah total penduduk 278 juta jiwa, pada pertengahan tahun 2023. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya yaitu 275 juta jiwa. Selanjutnya, menurut usia nya 69,25% penduduk Indonesia berada di jenjang usia 15-64 tahun. Sebanyak 24% penduduk berusia 0-14 tahun. Kemudian, 6,74% penduduk berusia 65 tahun keatas. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kepadatan pun turut meningkat. Pada tahun ini, kepadatan penduduk di dalam negeri diproyeksikan sebesar 143,86 jiwa/km². Lebih lanjut jumlah angka kelahiran mencapai 4,45 juta jiwa pada 2022. Angka tersebut meningkat 0,22% dari tahun lalu sebesar 4,44 juta jiwa. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki tingkat angkatan kerja yang tinggi. Selain jumlah penduduk yang padat Indonesia juga sedang mengalami proses urbanisasi yang cepat. (Sumber BPS 2023)

Urbanisasi terus terjadi bahkan cenderung tidak bisa dibendung karena desa ternyata tidak bisa memberikan peluang semenarik kota oleh pandangan sebagian besar penduduknya. Tetapi perkembangan kota sebagai tujuan penduduk dari desa tersebut tidak serta merta bisa mengimbangi kecepatan kebutuhan pekerjaan. Sektor industri yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang masuk ke kota tersebut ternyata belum mampu juga menyerap tambahan calon pekerja tersebut. Pembangunan guna peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat juga terus dilakukan, tapi Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai, akhirnya memilih sektor informal sebagai lahan pekerjaan. Salah satu sektor usaha yang dilakukan yaitu adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai mata pencaharian.

Aktivitas yang dilakukan manusia dalam kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai sebuah kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi dimana suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan, terutama yang bersifat mendasar seperti makanan,

pakaian dan rumah sebagai tempat tinggal. Indikator dalam mengukur kesejahteraan sosial, variabel yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ada enam, yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan. Umumnya pembangunan yang ada di Indonesia terfokus pada bidang ekonomi, hal ini dikarenakan masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang mengalami ketimpangan sosial. Peranan pemerintah dalam memberdayakan sangat dibutuhkan dalam upaya pembangunan ekonomi di masyarakat.

Pembangunan ekonomi sendiri merupakan proses jangka panjang dalam peningkatan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan manajemen. Tujuan utama setiap negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya (Munifa dalam Sumodiningrat 2013).

Pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, manusia dituntut untuk berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhannya yang merupakan syarat kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus beraktivitas yang disebut bekerja. Dengan bekerja manusia dapat memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga.

Penduduk Indonesia yang berjumlah besar merupakan aset sumber daya manusia yang dapat digerakan dalam rangka pengelolaan sumber daya alam Indonesia yang beraneka ragam untuk kepentingan kesejahteraan penduduk itu sendiri. Kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber alam selalu terbatas adanya. Masalahnya adalah bagaimana untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas itu dengan sumber-sumber alam yang terbatas (Hammod 1985 dalam Dahroni, 1997)

Alun – alun adalah lapangan rumput yang luas dan terdapat pohon beringin ditengahnya yang dapat dijumpai hampir di setiap tempat kediaman Bupati dan Kepala Distrik di Jawa. Di Pulau Jawa sendiri banyak kota yang menyebut alun – alun merupakan tanah lapang terbuka dan luas untuk umum berbentuk persegi

empat mendekati bujur sangkar yang terlatak di pusat kota, ciri khas dari sebuah alun – alun adalah terletak di kediaman penguasa daerah dan disekelilingnya terdapat masjid, gedung pengadilan, penjara, pasar, toko – toko, kantor pos, halte kendaraan umum, dan fasilitas lainnya

Alun – alun pada masa lampau merupakan pusat kemasyarakatan (*civic centre*). Alun – alun dalam konsep tata ruang Kota Jawa merupakan salah satu identitas bagi kota – kota di Pulau Jawa. Perletakan alun – alun juga didasari tiga unsur kosmologi yang dianut keraton yaitu alam semesta – manusia – Tuhan, hubungan korelatif antara ketiga unsur tersebut secara simbolik terlihat pada bangunan keraton dan tata ruang kota kerajaan dalam pemahaman jawa kesejajaran antara makrokosmos atau jagat raya dengan mikrokosmos atau dunia manusia merupakan hal yang penting, tidak hanya sebagai pusat politik tetapi juga menjadi pusat bagi seluruh wilayah kerajaan. Kerajaan menunjukkan diri nya sebagai jagad kepada pejabat istana, penguasa – penguasa yang berada di bawah nya dan rakyat pada alun-alun saat upacara atau pertunjukkan.

Alun – alun bagi sebagian masyarakat yang di Indonesia saat ini banyak dimanfaatkan sebagai alternatif hiburan, yakni untuk melepaskan penat setelah menjalani rutinitas yang menjenuhkan, digunakan untuk menyaksikan berbagai bentuk pertunjukan kesenian daerah ataupun konser musik, dengan kata lain, alun – alun telah menjelma sebagai tempat hiburan bagi masyarakat, tempat bercengkrama bagi keluarga, hingga tempat bagi muda – mudi menghabiskan waktu (*hangout*), kemudian aktivitas yang dilakukan di alun – alun menjadikan ladang penghidupan bagi para penjual makanan, minuman, para seniman jalanan, dan beberapa profesi dadakan lainnya seperti tukang parkir, dengan alasan untuk mencari peruntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Alun – alun juga memiliki fungsi sebagai *landmark* kota sehingga *place identity* merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk keberlangsungannya. Identitas suatu tempat (*place identity*) dapat diciptakan dari pengalaman restoratif pengunjung dalam menikmati tempat tersebut. Kompleksitas alun – alun tentunya akan membawa efek, terhadap pecitraan sebuah daerah, mengingat kebiasaan masyarakat yang selalu mengunjungi objek wisata, termasuk alun – alun.

Perkembangan Kabupaten Bekasi yang semakin pesat ditandai dengan semakin meningkatnya perkembangan dan pertumbuhan serta dinamika kegiatan sosial ekonomi yang berlangsung, seperti semakin banyaknya pusat – pusat pelayanan jasa, sektor ekonomi, industri, transportasi, pendidikan, pariwisata dan ditunjang dengan akses jalan yang semakin baik.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Barat yang memiliki sektor industri terbesar di Asia Tenggara, dengan pesatnya pembangunan sektor industri di Kabupaten Bekasi berdampak juga dengan meningkatnya jumlah penduduk. Kabupaten Bekasi berbatasan langsung dengan Kota Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta di barat Laut Jawa di Barat dan utara, Kabupaten Karawang di timur, serta Kabupaten Bogor di selatan. Kabupaten Bekasi terdiri atas 23 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan dengan ibu kota Cikarang. Menurut Badan Pusat Statistik penduduk Bekasi pada tahun 2020 mencapai angka 3.763.886 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.094 jiwa/km² sedangkan pada tahun 2010 mencapai angka 2.2274.842 jiwa. Bertambahnya jumlah penduduk maupun kegiatan penduduk telah menuntut terjadinya konversi lahan sebagai ruang untuk pemukiman maupun bangunan yang dapat mewadahi kegiatan tersebut.

Ruang publik merupakan suatu ruang yang dapat diakses secara bebas oleh seluruh lapisan masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan hubungan saling berinteraksi. Permasalahan saat ini yang terjadi pada daerah perkotaan yaitu adanya pembatasan terhadap akses pemanfaatan ruang publik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar jenis ruang publik yang paling ideal, karena dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat secara bebas.

Ruang terbuka merupakan aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka merupakan wadah kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat. Dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik. Fungsi ruang terbuka dapat berubah sejalan dengan berubahnya kebutuhan pengguna. Ruang terbuka menyediakan relasi antarorang banyak maka kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan di ruang umum terbuka atau

dapat dikatakan pula bahwa ruang terbuka ini pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan. Contoh ruang terbuka yaitu adalah alun – alun, taman , lapangan olahraga, plaza. Pedestrian, pemakaman, dan jalan.

Alun alun merupakan sebuah ruang publik yang digunakan semua orang untuk berinteraksi. Interaksi tersebut antara lain : pasar malam, pedagang kaki lima, kegiatan luar kelas anak-anak, melaksanakan upacara bendera pada saat hari besar negara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh keberadaan alun – alun di Kecamatan Setu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Ada pun judul penelitian sebagai berikut “ **Analisis Pengaruh Keberadaan Alun – Alun Kecamatan Setu Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Desa Tamansari** ”

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Alun-alun di Desa Tamansari ?
2. Bagaimana pengaruh Alun-Alun terhadap peningkatan pendapatan ?
3. Berapa besar pendapatan pedagang di Alun-alun di Desa Tamansari ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan agar masalah yang sedang penulis lakukan dapat lebih terarah dan terfokus. Penulis membatasi masalah penelitian pada : “ **Analisis Pengaruh Keberadaan Alun – Alun Kecamatan Setu Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Desa Tamansari** ”

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pengaruh keberadaaan alun – alun Kecamatan Setu ?
2. Bagaimana dampak peningkatan pendapatan Pedagang terhadap keberadaan alun – alun Kecamatan Setu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui analisis pengaruh keberadaan alun –alun Kecamatan Setu di Desa Tamansari
2. Mengetahui tingkat pendapatan pedagang di alun –alun Kecamatan Setu di Desa Tamansari

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan manfaat dan kegunaan bagi penulis sendiri dalam membaca nya
2. Secara praktis memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Bekasi agar dapat mengetahui pengaruh keberadaan alun – alun di Kecamatan Setu
3. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai analisis pengaruh keberadaan alun – alun di Kecamatan Setu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat untuk dapat berguna dalam pembangunan ruang publik terbuka dan pengembangan ekonomi wilayah khususnya di Kabupaten Bekasi
4. Secara akademis dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam pengerjaan penelitian dan bahan masukan bagia penulis berikutnya

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda, maka, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang membentuk kepercayaan atau watak, pengaruh merupakan suatu daya kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik hal itu orang maupun benda serta segala sesuatu sehingga memengaruhi apa – apa yang ada disekitarnya.

2. Keberadaan

Pertama, keberadaan adalah apa yang ada, kedua, keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga, keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, keberadaan adalah kesempurnaan.

3. Alun – Alun

Alun – alun merupakan sebuah ruang publik yang digunakan semua orang (apapun kelas sosialnya) untuk berinteraksi. Interaksi tersebut antara lain : pertandingan olahraga, pasar malam, kegiatan luar kelas anak-anak sekolah

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

5. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang dari total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.